

Hubungan Persalinan Induksi Oksitosin Drip Dengan Asfiksia Neonatorum

Istikomah

Prodi Kebidanan STIKes Muhammadiyah Pringsewu

Email: iis.pringsewu@gmail.com

Abstract : Correlation Of Oxytocin Drip Induction With Neonatal Asphyxia. According to the World Health Organization (WHO), about 3% (3.6 million) of the 120 million babies born each year suffer from asphyxia and nearly 1 million of these babies die. Asphyxia is usually caused by his interruption mother during contraction. The weakness of contraction, can be done labor induction with oxytocin infusion method. This study aims to determine the relationship of oxytocin drip induction with neonatal asphyxia in the General Hospital of Pringsewu District. This study is quantitative research using a cross sectional approach. The population in this study were all vaginal delivery mothers from January to March 2016. The sample size used total sampling technique was 78 respondents. The independent variable was oxytocin drip induction and the dependent variable was neonatal asphyxia. The instrument used is medical record data at January to March 2016 in General Hospital of Pringsewu District. The conclusion from this study is that there is a correlation between oxytocin drip induction and the incidence of neonatal asphyxia in the General Hospital of Pringsewu District, with p value is 0.003 ($< \alpha$ 0.05). Looking at the results of this study, monitoring and ability to handle asphyxia complications in childbirth with oxytocin drip induction is very important to avoid infant mortality.

Keywords: oxytocin drip induction, neonatal asphyxia

Abstrak : Hubungan Persalinan Induksi Oksitosin Drip Dengan Asfiksia Neonatorum. Menurut *World Health Organization* (WHO), setiap tahunnya sekitar 3% (3,6 juta) dari 120 juta bayi lahir mengalami asfiksia dan hampir 1 juta bayi ini kemudian meninggal. Asfiksia biasanya disebabkan oleh gangguan his pada ibu saat kontraksi. Kekuatan His yang lemah maka dapat dilakukan upaya induksi persalinan dengan metode infus oksitosin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persalinan induksi oksitosin drip dengan asfiksia neonatorum di Ruang Kebidanan RSUD Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin pervaginam pada bulan Januari–Maret 2016. Besar sampel menggunakan teknik total sampling yaitu 78 responden. Variabel independen adalah induksi oksitosin drip dan variabel dependennya adalah asfiksia neonatorum. Instrumen yang digunakan adalah data sekunder atau data rekam medik. Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara persalinan induksi oksitosin drip dengan kejadian asfiksia neonatorum di Ruang Kebidanan RSUD Pringsewu Kabupaten Pringsewu, dengan p *value* 0,003 ($< \alpha$ 0,05). Melihat hasil penelitian ini maka pemantauan dan kemampuan dalam penanganan komplikasi asfiksia pada persalinan dengan induksi oksitosin drip sangat penting untuk menghindari kematian bayi.

Kata Kunci : Induksi oksitosin drip, asfiksia neonatorum

PENDAHULUAN

Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2012 mencatat Angka Kematian Bayi (AKB) adalah 32 kematian per 1.000 kelahiran hidup (SDKI 2012). Sejak tahun 2008-2012, Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Lampung mencatat 5.018 bayi meninggal. Pada tahun 2012, tercatat 1.120 balita meninggal, atau setiap hari ada tiga balita yang meninggal di Lampung (Dinkes Propinsi Lampung, 2010).

Komplikasi yang menjadi penyebab kematian terbanyak adalah asfiksia, bayi berat lahir rendah dan infeksi (Risikesdas, 2013).

Asfiksia merupakan salah satu penyebab mortalitas dan morbiditas bayi baru lahir dan akan membawa berbagai dampak pada periode neonatal. Asfiksia neonatorum adalah suatu keadaan bayi tidak dapat segera bernapas secara spontan dan teratur segera setelah lahir. Menurut WHO, setiap tahunnya sekitar 3% (3,6 juta) dari 120 juta bayi lahir mengalami asfiksia, hampir 1 juta bayi ini

kemudian meninggal. Di Indonesia, dari seluruh kematian balita, sebanyak 38% meninggal pada masa bayi baru lahir. Kematian BBL di Indonesia terutama disebabkan oleh prematuritas (32%), asfiksia (30%), infeksi (22%), kelainan congenital (7%), lain-lain (9%) (Wiknjosastro, 2008). Faktor yang dapat menimbulkan asfiksia adalah adanya gangguan sirkulasi menuju janin dikarenakan gangguan aliran pada tali pusat yang dapat disebabkan oleh lilitan tali pusat, simpul tali pusat, tekanan pengaruh obat, karena obat bius saat persalinan, dan tetania uteri akibat induksi oksitosin (Manuaba, 2010).

Oksitosin dianggap merangsang pengeluaran prostaglandin sehingga terjadi kontraksi otot rahim. Kontraksi otot rahim yang berlebihan atau tetania uteri karena drip oksitosin mengakibatkan kesempatan otot rahim untuk relaksasi menjadi berkurang, sehingga memicu terjadinya partus presipitatus. Partus presipitatus yang terjadi dapat mengakibatkan hal yang fatal seperti terjadinya persalinan tidak pada tempatnya, terjadi trauma janin, trauma jalan lahir ibu yang luas, dan asfiksia (Manuaba, 2010). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Kebidanan RSUD Pringsewu Kabupaten Pringsewu pada bulan Januari – Maret 2016 didapatkan bahwa 96 (44,6%) bayi yang dilahirkan dari 215 ibu bersalin mengalami asfiksia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persalinan induksi oksitosin drip dengan asfiksia neonatorun di Ruang Kebidanan RSUD Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi observasional dengan metode *cross sectional*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin pervaginam di bulan Januari - Maret 2016 yang berjumlah 78 responden.

HASIL

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara persalinan dengan induksi oksitosin drip dengan kejadian asfiksia neonatorun. Hasil analisis disajikan dalam tabel distribusi frekuensi di bawah ini:

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Persalinan Induksi Oksitosin Drip

Induksi Oksitosin	Persentase	
	Frekuensi	(%)
Ya	58	74,4%
Tidak	20	25,6%
Jumlah	78	100%

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Kejadian Asfiksia Neonatorun

Asfiksia Neonatarum	Persentase	
	Frekuensi	(%)
Ya	52	66,7%
Tidak	26	33,3%
Jumlah	78	100%

Tabel 3 : Hubungan Antara Persalinan Induksi Oksitosin Drip dengan Asfiksia Neonatorun di Ruang Kebidanan RSUD Pringsewu Kabupaten Pringsewu

Induksi Persalinan Oksitosin Drip	Asfiksia				Total		p Value	OR
	Ya N	Ya %	Tidak N	Tidak %	N	%		
Diberikan Oksitosin Drip	44	75,9	14	24,1	58	100	0,003	4,714 CI (1,604-13,854)
Tidak Diberikan Oksitosin Drip	8	40	12	60	20	100		
Jumlah	52	66,7	26	33,3	78	100		

Sumber : Data Sekunder Rekam Medik RSUD Pringsewu tahun 2016

PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 78 responden sebagian besar ibu bersalin dengan induksi oksitosin drip yaitu sebanyak 58 responden (74,4%). Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 78 responden sebagian besar bayi yang lahir dengan asfiksia sebanyak 52 responden (66,7%).

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa responden yang diberi induksi persalinan oksitosin drip mengalami asfiksia neonatorun yaitu sebanyak 44 responden (75,9%) dan yang tidak mengalami asfiksia neonatorun sebanyak 14 responden (24,1%) sedangkan responden yang tidak diberi induksi persalinan oksitosin drip sebagian kecil mengalami asfiksia neonatorun sebanyak 8 responden (40%) dibandingkan yang

tidak mengalami asfiksia neonatorum yaitu sebanyak 12 responden (60%).

Hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p value* = 0,003 < α = 0,05, artinya terdapat hubungan antara persalinan induksi oksitosin drip dengan kejadian asfiksia neonatorum di Ruang Kebidanan RSUD Pringsewu Kabupaten Pringsewu bulan Januari - Maret 2016. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Kartiningsih (2009) yang berjudul hubungan antara faktor ibu dengan kejadian asfiksia neonatorum di RSUD Pandan Arang Kabupaten Boyolali, dari 128 responden ibu bersalin dengan induksi persalinan oksitosin drip yang bayinya mengalami kejadian asfiksia neonatorum sebanyak 56%. Hasil penelitian dengan uji *chi square* terdapat hubungan faktor persalinan ibu dengan asfiksia neonatorum dengan nilai $P=0,017(\alpha=0,05)$. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Meliyana pada tahun 2011.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan persalinan induksi persalinan dengan resiko asfiksia neonatorum di RSUD Kabupaten Bekasi periode September - November Tahun 2010 dengan nilai *p value*= 0,001. Sulistyoningrum tahun 2014 juga mengemukakan hasil penelitiannya bahwa terdapat hubungan antara induksi persalinan dengan kejadian asfiksia neonatorum dengan nilai *p value* 0,016 namun tidak terdapat hubungan antara jenis induksi yang diberikan dengan kejadian asfiksia neonatorum.

Menurut Oxorn dan Forte (2010) tujuan pemberian infus oxytocin adalah untuk menimbulkan kontraksi rahim yang kuat yang lamanya 40 sampai 50 detik dan terjadi setiap 2 sampai 3 menit. Dalam pemberiannya harus waspada agar tidak terjadi kontraksi yang berlebihan yang sering dan lama sekali sehingga tidak ada masa interval antar kontraksi. Keadaan seperti ini membawa bahaya terjadinya ruptur uteri, solusio placentae dan asfiksia neonatorum. Pada 78 ibu bersalin yang diinduksi oksitosin drip tetapi bayinya tidak mengalami asfiksia sebanyak 14 responden (24,1%) dikarenakan faktor janin yaitu janin yang cukup bulan sehingga sudah *viable* untuk hidup di luar kandungan dan tidak terdapat kelainan kongenital, pada bayi yang tidak terdapat kelainan kongenital tidak terjadi gangguan pada organ yang digunakan untuk pernafasan sehingga jalan nafas tidak terhambat, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Muslihatun (2010) bahwa faktor janin juga yang dapat menyebabkan

terjadinya asfiksia neonatorum, antara lain prematur, IUGR, gemeli, talipusat menumbang, kelainan kongenital.

Adanya hubungan antara induksi persalinan oksitosin drip dengan kejadian asfiksia neonatorum ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Mansjoer (2007) bahwa faktor persalinan pada ibu bersalin yang diberi induksi drip karena ibu bersalin yang mengalami ketuban pecah dini, kehamilan post matur dan preeklamsia baik ringan maupun sedang kebanyakan saat proses persalinan menimbulkan kontraksi yang terlalu kuat dan lama sehingga dapat menyebabkan bayi mengalami asfiksia setelah lahir.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara persalinan induksi oksitosin drip dengan kejadian asfiksia neonatorum di Ruang Kebidanan RSUD Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Sehingga saran yang diberikan adalah agar rumah sakit dapat menyediakan sarana dan prasarana yang komprehensif untuk menambah pelayanan yang paripurna dalam penanganan asfiksia neonatorum serta tenaga kesehatan yang bekerja di RS mempunyai kompetensi yang lebih dalam menangani persalinan induksi oksitosin drip dengan asfiksia neonatorum.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, Kementerian Kesehatan, BKKBN. 2012. Survey Demografi Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2013. RISKESDAS 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Dinas Kesehatan Propinsi Lampung, 2010. *Profil Kesehatan Propinsi Lampung Tahun 2010*. Bandar Lampung
- Meliyana, E. 2011. Hubungan Induksi Persalinan Dengan Resikokejadian Asfiksia Neonatorum Di RSUD Kabupaten Bekasi Periode September - November Tahun 2011. *Jurnal AYURVEDA* Vol 1 No 1. Tahun 2011.
- Sulistyoningrum, Y. 2014. Hubungan antara Karakteristik Ibu dan Induksi Persalinan

- dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum di RSUD Banyumas Kabupaten Banyumas
- Kartiningsih. 2009. *Hubungan Antara Faktor Ibu dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum di RSUD Pandan Arang Kabupaten Boyolali*. Skripsi. Dipublikasikan di (<http://skripsi.stikes.wordpress.com> Sitasi tanggal 10 Maret 2014)
- Kementrian Kesehatan RI, 2013. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2013*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Manuaba, 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan Edisi 2*. Jakarta : EGC.
- Mansjoer, Arif. 2007. *Kapita Selekta Kedokteran Edisi 3 Jilid II*. Jakarta: Media Aesculapius
- Muslihatun, WN. 2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Fitramaya
- Oxorn, H & Forte, W.R, 2010. *Ilmu Kebidanan Patologi dan Fisiologi Persalinan*. Yogyakarta. YEMWiknjosastro,H., 2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohard

